



Model Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan

Harjun¹, Muh Ilham², Andi Alyssa Rifka Pratiwi³

Universitas Halu Oleo^{1,2,3}

*Email harjun@uho.ac.id; muhilham@uho.ac.id; andialyssa22@gmail.com

Diterima: 08-04-2026 | Disetujui: 22-05-2026 | Diterbitkan: 27-05-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the Curriculum Development Model in Education. This study adopts the Systematic Literature Review (SLR) approach as the main method in reviewing literature. The primary data sources utilized include trusted academic portals such as GARUDA, Sinta, and Google Scholar, with a publication period of articles between 2021 and 2026 to ensure the relevance and currency of the information. To obtain targeted literature, the researcher used a combination of strategic keywords: "Curriculum Development Model", "Curriculum Design", "Independent Curriculum", and "Curriculum Implementation". The results of the review of twenty journals indicate that the curriculum development model is a systematic approach that centers on the needs of students while taking into account the institutional context, vision, mission, and demands of the times. This strategy has proven effective in increasing the relevance, quality of education, and holistic student competencies in both regular schools, Islamic boarding schools, and early childhood education levels. Its implementation can help educational units integrate character values, Islamic values, and 21st-century skills according to their respective potentials and contexts. However, its implementation still faces obstacles such as limited teacher capacity, uneven infrastructure, and lack of standardized evaluation. Therefore, the development curriculum needs to be continuously developed through ongoing training, institutional support, and contextual adaptation models to achieve an inclusive, adaptive education that addresses the needs of each student.

Keywords: Curriculum; Education; Model; SLR

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui Model Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Systematic Literature Review (SLR) sebagai metode utama dalam mengkaji literatur. Sumber data primer yang dimanfaatkan mencakup portal akademik terpercaya seperti GARUDA, Sinta, dan Google Scholar, dengan pembatasan rentang waktu publikasi artikel antara tahun 2021 hingga 2026 guna memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi. Untuk memperoleh literatur yang tepat sasaran, peneliti menggunakan kombinasi kata kunci strategis: "Model Pengembangan Kurikulum", "Desain Kurikulum", "Kurikulum Merdeka", dan "Implementasi Kurikulum". Hasil kajian terhadap dua puluh jurnal menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum merupakan pendekatan sistematis yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan konteks lembaga, visi misi, dan tuntutan zaman. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan relevansi, mutu pendidikan, serta kompetensi holistik siswa baik di sekolah reguler, madrasah berbasis pesantren, maupun jenjang PAUD. Penerapannya mampu membantu satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai karakter, keislaman, dan keterampilan abad ke-21 sesuai potensi dan konteks masing-masing. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kapasitas guru, infrastruktur tidak merata, serta evaluasi yang belum terstandar. Dengan demikian, pengembangan kurikulum perlu terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kelembagaan, dan adaptasi model yang kontekstual agar dapat mewujudkan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan



berpihak pada kebutuhan setiap peserta didik.

Katakunci: Kurikulum; Pendidikan; Model; SLR

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Harjun, H., Ilham, M., & Pratiwi, A. A. R. (2026). Model Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(1), 215-227. <https://doi.org/10.63822/11fdf357>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan baik dari dirinya maupun lingkungan sekitarnya secara adaptif dan konstruktif. Dalam konteks ini, kurikulum memegang peranan sentral sebagai pedoman sistematis yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Negara memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan nasional, tetapi juga responsif terhadap dinamika global dan karakteristik lokal (Rahayu & Sunardi, 2024). Pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, melainkan memerlukan model atau kerangka kerja yang terstruktur agar proses perancangan, implementasi, dan evaluasinya berjalan efektif dan terukur (Lutfi et al., 2024).

Rosnaeni et al., (2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa model pengembangan kurikulum merupakan landasan teoretis yang memandu pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Model pengembangan kurikulum adalah kerangka konseptual yang menyediakan tahapan prosedural dalam merancang pengalaman belajar, mulai dari analisis kebutuhan, perumusan tujuan, seleksi materi, organisasi pembelajaran, hingga evaluasi hasil. Sebagaimana diungkapkan oleh Ramadan et al. (2025), terdapat berbagai model yang dapat diadopsi, seperti Model Tyler yang bersifat deduktif dan berorientasi tujuan, Model Taba yang induktif dan partisipatif, Model Oliva yang komprehensif, serta Model Beauchamp yang berbasis sistem administrasi. Ciri-ciri utama masing-masing model dapat ditinjau dari segi pendekatan (top-down atau bottom-up), peran guru, fleksibilitas konteks, dan mekanisme evaluasi yang diterapkan (Aiman et al., 2024).

Pengembangan kurikulum yang efektif bertujuan mensinkronkan antara tujuan pendidikan nasional, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan perkembangan zaman dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Desain pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan prinsip-prinsip fundamental seperti relevansi, fleksibilitas, efisiensi-efektivitas, dan kontinuitas antar jenjang pendidikan (Rahayu et al., 2022; Arifandi, 2022). Dalam praktiknya, implementasi model kurikulum di Indonesia menunjukkan keragaman pendekatan yang mencerminkan kekayaan konteks lokal. Madrasah berbasis pesantren mengembangkan model integratif yang memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman (Sunoko & Ma'rifah, 2024), sementara penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Lestari et al., 2024). Setiap satuan pendidikan memiliki cara pengembangan kurikulum yang berbeda karena faktor visi lembaga, kapasitas guru, dan dukungan infrastruktur. Bagi lembaga pendidikan, pemilihan model yang tepat membantu meningkatkan relevansi kurikulum melalui perhatian terhadap kebutuhan spesifik peserta didik dan konteks sosial-budaya setempat (Ni'mah et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai model pengembangan kurikulum dalam pendidikan, memahami karakteristik dan implementasinya di berbagai jenjang, serta merumuskan langkah strategis agar pengembangan kurikulum dapat diterapkan secara optimal di berbagai konteks pendidikan Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai model pengembangan kurikulum sebagai pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan yang beragam dan menjadi acuan bagi pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum operasional yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode utama dalam mengkaji literatur. Pendekatan SLR diterapkan untuk melakukan identifikasi, evaluasi kritis, dan integrasi terhadap berbagai temuan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah yang ditetapkan (Snyder, 2019). Pemilihan metode SLR didasarkan pada kemampuannya dalam mengumpulkan, mengulas secara komprehensif, dan menyintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan prosedur yang sistematis, transparan, serta dapat diuji ulang oleh peneliti lain. Dengan menggunakan SLR, peneliti mampu memetakan pola temuan, mengidentifikasi kesenjangan riset, dan merumuskan kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai landasan rekomendasi praktis (Page et al., 2021). Proses *systematic literature review* mencakup tiga fase utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil (Petticrew & Roberts, 2006).

Tahap Pertama dalam studi ini adalah Perencanaan, yang bersifat fundamental dalam kerangka *Systematic Literature Review* (SLR). Pada fase ini, peneliti menetapkan fokus kajian utama, yaitu mengeksplorasi berbagai model pengembangan kurikulum yang telah teruji efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada beragam jenjang pembelajaran. Inklusi dan eksklusi dirumuskan secara ketat untuk menjamin objektivitas dan keterarahan proses seleksi literatur. Sumber data primer yang dimanfaatkan mencakup portal akademik terpercaya seperti GARUDA, Sinta, dan Google Scholar, dengan pembatasan rentang waktu publikasi artikel antara tahun 2021 hingga 2026 guna memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi. Untuk memperoleh literatur yang tepat sasaran, peneliti menggunakan kombinasi kata kunci strategis: "Model Pengembangan Kurikulum", "Desain Kurikulum", "Kurikulum Merdeka", dan "Implementasi Kurikulum"

Tahap Kedua dalam Studi ini adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan fase operasional yang diawali dengan penelusuran literatur secara sistematis berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Hasil pencarian awal menghasilkan 20 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan selaras dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak memenuhi standar metodologis atau kurang relevan dengan topik kajian kemudian dikeluarkan dari proses analisis. Artikel yang lolos seleksi dikaji secara mendalam untuk mengevaluasi efektivitas model kurikulum, membandingkan karakteristik antar pendekatan, serta mengeksplorasi potensi aplikasinya dalam beragam konteks pendidikan.

Tahap ketiga, pelaporan merupakan fase final di mana peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan sintesis terhadap 20 artikel terpilih. Setiap artikel dikomparasikan, dideskripsikan, dan diintegrasikan secara kritis untuk menjawab rumusan masalah secara utuh dan mendalam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa beragam model pengembangan kurikulum, seperti Tyler, Taba, Oliva, dan Beauchamp, terbukti efektif dalam meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan melalui pendekatan yang sistematis serta adaptif terhadap konteks lokal. Model-model tersebut berhasil diimplementasikan pada berbagai setting pendidikan, mencakup sekolah umum, madrasah berbasis pesantren, hingga jenjang PAUD dan pendidikan dasar. Meskipun memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kompetensi dan karakter peserta didik, implementasi kurikulum masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan kapasitas guru dan ketimpangan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan sinergi pemangku kepentingan dan pelatihan berkelanjutan agar pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti berhasil mengidentifikasi 20 jurnal relevan yang membahas tentang “Model Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan”. Hasil kajian tersebut dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Model Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan

| No. | Penulis, Tahun | Identitas Jurnal | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| 1. | Ahmad Sunoko, Siti Ma'rifah (2024) | <i>Jurnal Pendidikan Islam.</i> | Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum KKNI berbasis pesantren di STAI Al-Anwar Sarang telah dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dan capaian pembelajaran KKNI. Namun, implementasinya belum optimal karena menghadapi kendala utama berupa keterbatasan SDM dalam memahami konsep KKNI, minimnya pendampingan ahli, anggaran terbatas, serta infrastruktur IT yang kurang memadai. Evaluasi kurikulum juga belum berjalan sistematis. |
| 2. | Rosnaeni, Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, Yani Pratiwi (2022) | <i>Jurnal Ilmu Pendidikan.</i> | Hasil penelitian menunjukkan adanya delapan model utama yang digunakan, yaitu: <i>Roger's interpersonal relation model</i> , <i>Emerging technical models</i> , <i>The Systematic action-research model</i> , <i>The Administrative (Line-Staff) Model</i> , <i>The Grass-Roots Model</i> , <i>Model Tyler</i> , <i>Taba's Inverted Model</i> , dan <i>Beauchamp's System Model</i> . |
| 3. | Ratih Rahayu, Sunardi (2024) | <i>(Journal of Social Science and Education).</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pengembangan kurikulum adalah proses pengorganisasian model kurikulum yang dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah, kemudian dikembangkan melalui proses verifikasi, implementasi, dan evaluasi. |
| 4. | Ikhtiar Cahya Ajir, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, Koderi Koderi (2024) | <i>Jurnal Pendidikan Islam.</i> | Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar saat ini masih terlalu menekankan aspek kognitif dan hafalan sehingga kurang relevan dengan kebutuhan zaman dan pembentukan karakter holistik. Untuk mengatasi hal tersebut, diusulkan model pengembangan kurikulum berbasis nilai Islami yang adaptif dan kontekstual. |
| 5. | Fariz Ramadan, Arawan, Fatmawati, Yennizar, Mukhtar Latif (2025) | <i>Journal of Artificial Intelligence and Digital Business.</i> | Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (<i>library research</i>) yang menganalisis secara kritis berbagai model pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses dinamis yang harus responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan globalisasi. |

| | | | |
|-----|--|---|--|
| 6. | Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, Lukman Nulhakim (2022) | <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan: 1. Komponen Tujuan 2. Komponen Isi 3. Komponen Strategi 4. Komponen Evaluasi |
| 7. | Puspita Ega Melinda, Nur Ahid, Rosa Deninta Damayanti (2025) | <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter harus disusun berdasarkan empat prinsip utama: (1) relevansi dengan kebutuhan zaman, (2) keberlanjutan dari jenjang dasar hingga lanjut, (3) integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran, dan (4) kesesuaian dengan konteks sosial-budaya peserta didik. |
| 8. | Maulidah Hasnah Anas, Surya Bakti, Yeny Nasril, Rabiatul Adawiyah (2025) | <i>Jurnal Kependidikan.</i> | Temuan utama menunjukkan bahwa setiap pembaruan kurikulum merupakan respons terhadap dinamika sosial, politik, ekonomi, dan teknologi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun perubahan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan adaptasi global, transisi yang terlalu cepat berpotensi menurunkan prestasi akademik akibat kesulitan adaptasi terhadap sistem baru. |
| 9. | Lutfi, Arismunandar, Suardi, A. Fitriani Suryadi, Husriani Husain (2024) | <i>JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION (JIGE).</i> | Temuan utama menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum memiliki relevansi sangat tinggi dengan kedua aspek tersebut karena saling mendukung dalam menciptakan pendidikan yang holistik, adaptif, dan berorientasi masa depan. |
| 10. | Joko Suratno, Diah Prawitha Sari, dan Asmar Bani, (2022) | <i>Jurnal Pendidikan Islam.</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum bukan sekadar rencana pelajaran, melainkan seluruh pengalaman belajar yang dirancang lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum memerlukan model sebagai kerangka kerja sistematis agar tujuan pendidikan tercapai. |
| 11. | Herman, Ahmad Muadin, (2023) | <i>Jurnal Basicedu.</i> | Temuan menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum SD yang efektif memerlukan enam tahapan sistematis: (1) analisis konteks (kebutuhan peserta didik, potensi sekolah, dan tuntutan lingkungan), (2) perumusan visi-misi dan tujuan institusional, (3) penyusunan struktur dan beban belajar, (4) pengembangan silabus dan RPP yang kontekstual, (5) implementasi pembelajaran berbasis aktif dan diferensiasi, serta (6) evaluasi berkelanjutan melalui monitoring dan refleksi. |

| | | | |
|-----|---|---|---|
| 12. | Lati Nurliana Wati Fajzrina, Amalia Rabiatul Adwiah, Sukiman (2025) | Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAUD memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu holistik, integratif, dan bermain sambil belajar. Penelitian mengidentifikasi empat pendekatan utama: (1) Pendekatan Montessori yang menekankan kemandirian dan pembelajaran sensorik, (2) Pendekatan Reggio Emilia yang berpusat pada proyek dan ekspresi kreatif anak, (3) Pendekatan High Scope dengan metode plan-do-review, dan (4) Pendekatan BCCT (Beyond Centers and Circle Time) yang berbasis sentra pembelajaran. |
| 13. | Nur Asiyah Sholihah Thomafi, Muhammad Zuhdi, Abd. Rozak (2024) | Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin. | Temuan penelitian ini menunjukkan MINASI mengintegrasikan dua kurikulum: Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Al-Azhar Mesir melalui proses adopsi-adaptasi. |
| 14. | Ikhwanul Muslimin, (2023) | <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)</i> . | Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di madrasah dilaksanakan melalui tiga dimensi utama: 1. Dimensi Struktural 2. Dimensi Pedagogis 3. Dimensi Kultural. |
| 15. | Luqi Fauziyah, Umi Hanifah. (2024) | <i>Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam.</i> | Hasil Penelitian ini menganalisis secara komparatif tiga model pengembangan kurikulum: Beauchamp, Roger, dan Douglas Brown. Pemilihan model pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan: (1) konteks lembaga dan karakteristik peserta didik, (2) tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta (3) ketersediaan sumber daya dan kapasitas SDM. Tidak ada model yang universal; keberhasilan implementasi bergantung pada kemampuan adaptasi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan evaluasi berkelanjutan. |
| 16. | Arifandi. A (2022) | <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.</i> | Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis yang memerlukan landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan ilmiah agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Selain itu, penelitian menekankan empat prinsip kunci yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum: (1) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan IPTEK, (2) Fleksibilitas untuk adaptasi konteks lokal, (3) Efisiensi-efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya, dan (4) Kontinuitas antar jenjang pendidikan. |

-
17. Trys Supriadi, Dicky Yatim, Inrya Nofika, Sylvia Gusti Handayani, Nizwardi Jalinus (2024) *Jurnal Pendidikan Tambusai* Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual melalui empat pilar utama:
1. Pembelajaran Berbasis Proyek (P5):
 2. Pembelajaran Berdiferensiasi
 3. Asesmen Formatif yang Memberdayakan
 4. Fleksibilitas Struktur Kurikulum
-
18. Ahmad Mawahibur Riski, Ainul Izzah Arrofiq, Kumala Hayati, Vina Rahmawati. (2024) *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini menganalisis model pengembangan kurikulum yang diterapkan di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara, madrasah yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum madrasah, dan nilai-nilai pesantren. Model pengembangan kurikulum di MI Masalikil Huda 01 mencerminkan praktik baik (*best practice*) madrasah berbasis pesantren dalam merespons perubahan kebijakan nasional tanpa kehilangan identitas keislamannya.
-
19. Ummu Aiman, Mujahid Damapolii, Yanti K. Manoppo, Ayuba Pantu (2024) *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum nasional merupakan proses dinamis yang harus berpijak pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan IPTEK agar relevan dengan kebutuhan zaman. Sejarah evolusi kurikulum di Indonesia dari era Orde Lama hingga Kurikulum Merdeka mencerminkan upaya adaptif terhadap perubahan politik, sosial, dan tuntutan kompetensi global.
-
20. Nurhusni Kamil,Intan Permata Putri , Sukiman (2023) *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Temuan menunjukkan bahwa adaptasi model Taba dilaksanakan melalui lima tahap induktif: (1) diagnosis kebutuhan peserta didik yang mengintegrasikan aspek perkembangan anak dan nilai akhlak Islami, (2) perumusan tujuan pembelajaran yang selaras dengan visi keislaman lembaga, (3) seleksi konten berbasis tema yang kontekstual dan bernilai moral, (4) organisasi pengalaman belajar melalui pendekatan bermain sambil belajar dan pembiasaan positif, serta (5) evaluasi formatif yang melibatkan observasi, portofolio, dan refleksi guru-orang tua.
-

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 20 jurnal menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses dinamis yang memerlukan landasan teoretis kuat, prosedur sistematis, dan adaptasi kontekstual agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Temuan (Arifandi, 2022) juga mengungkapkan bahwa tidak ada model pengembangan kurikulum yang bersifat universal;

Model Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan
(Harjun, et al.)

keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesesuaian model dengan visi lembaga, kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

1. Pemetaan Model Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan sintesis literatur, pengembangan kurikulum memerlukan model sebagai kerangka kerja sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Rosnaeni et al. (2022) mengidentifikasi delapan model utama yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di sekolah, yaitu: *Roger's interpersonal relation model*, *Emerging technical models*, *The Systematic action-research model*, *The Administrative (Line-Staff) Model*, *The Grass-Roots Model*, *Model Tyler*, *Taba's Inverted Model*, dan *Beauchamp's System Model*. Masing-masing model memiliki karakteristik prosedural yang berbeda; Model Tyler bersifat deduktif dan berorientasi tujuan dengan empat tahap linear, sementara Model Taba bersifat induktif dan partisipatif dengan pendekatan *grassroots* yang menempatkan guru sebagai pengembang utama. Rahayu et al. (2022) menambahkan bahwa kurikulum terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan: komponen tujuan, isi, strategi, dan evaluasi, yang harus dirancang secara koheren agar saling memperkuat. Ramadan et al. (2025) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses dinamis yang harus responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan globalisasi. Aiman et al. (2024) menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum nasional harus berpijak pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan IPTEK agar relevan dengan kebutuhan zaman. Temuan penting dari Fauziyah dan Hanifah (2024) menunjukkan bahwa tidak ada model yang universal; keberhasilan implementasi bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap konteks lembaga, karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber daya, dan kapasitas SDM, sehingga pemilihan model harus dilakukan secara selektif dan kontekstual.

2. Implementasi Model di Berbagai Jenjang Pendidikan

Implementasi model pengembangan kurikulum menunjukkan variasi signifikan tergantung pada jenjang pendidikan dan karakteristik lembaga. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fajzrina et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu holistik, integratif, dan bermain sambil belajar. Empat pendekatan utama yang diidentifikasi meliputi: Montessori yang menekankan kemandirian dan pembelajaran sensorik, Reggio Emilia yang berpusat pada proyek dan ekspresi kreatif anak, High Scope dengan metode *plan-do-review*, serta BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) yang berbasis sentra pembelajaran. Kamil et al. (2023) menambahkan bahwa adaptasi model Taba di TK Kartini dilaksanakan melalui lima tahap induktif yang mengintegrasikan aspek perkembangan anak dan nilai akhlak Islami, mulai dari diagnosis kebutuhan hingga evaluasi formatif berbasis observasi dan portofolio. Pada jenjang Sekolah Dasar, Herman dan Muadin (2023) menemukan bahwa pengembangan kurikulum SD yang efektif memerlukan enam tahapan sistematis: analisis konteks, perumusan visi-misi, penyusunan struktur belajar, pengembangan silabus kontekstual, implementasi pembelajaran aktif-diferensiasi, serta evaluasi berkelanjutan. Ajir et al. (2024) mengkritik bahwa kurikulum PAI di sekolah dasar masih terlalu menekankan aspek kognitif dan hafalan, sehingga diusulkan model berbasis nilai Islami yang adaptif dan kontekstual. Pada jenjang madrasah, Thomafi et al. (2024) menunjukkan bahwa MIN 14 Al-Azhar mengintegrasikan Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Al-Azhar Mesir melalui proses adopsi-adaptasi dengan menerapkan delapan prinsip Hamalik secara kontekstual. Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), Sunoko dan Ma'rifah (2024) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren di STAI Al-Anwar



Sarang telah dirancang dengan mengintegrasikan nilai pesantren dan capaian KKNI, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala SDM, pendampingan ahli, anggaran, dan infrastruktur IT.

3. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum operasional yang kontekstual, namun juga membawa tantangan implementasi yang kompleks. Anas et al. (2025) menunjukkan bahwa sejarah evolusi kurikulum di Indonesia dari era Orde Lama hingga Kurikulum Merdeka mencerminkan upaya adaptif terhadap perubahan politik, sosial, dan tuntutan kompetensi global. Meskipun perubahan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan adaptasi global, transisi yang terlalu cepat berpotensi menurunkan prestasi akademik akibat kesulitan adaptasi terhadap sistem baru. Supriadi et al. (2024) mengidentifikasi empat pilar utama Kurikulum Merdeka: (1) Pembelajaran Berbasis Projek (P5) yang mengintegrasikan nilai karakter melalui proyek kontekstual, (2) Pembelajaran Berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, (3) Asesmen Formatif yang Memberdayakan untuk umpan balik konstruktif, dan (4) Fleksibilitas Struktur Kurikulum yang memungkinkan sekolah mengatur alokasi waktu sesuai kebutuhan. Muslimin (2023) menambahkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di madrasah dilaksanakan melalui tiga dimensi: struktural (penyusunan P5 yang diadaptasi dengan nilai keislaman), pedagogis (pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek), dan kultural (penguatan budaya madrasah melalui pembiasaan positif dan keteladanan guru).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pengembangan kurikulum di satuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain dokumen, tetapi lebih pada dinamika faktor pendukung dan penghambat di lapangan. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan visioner kepala sekolah yang mendukung inovasi, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter, ketersediaan fasilitas memadai, serta kolaborasi kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Riski et al., 2024). Dukungan yayasan dan kultur lembaga yang kuat juga menjadi kunci keberhasilan, khususnya pada madrasah berbasis pesantren yang mampu mempertahankan identitas keislaman sambil mengadopsi kurikulum nasional. Di sisi lain, faktor penghambat yang konsisten teridentifikasi meliputi keterbatasan SDM dalam memahami konsep kurikulum baru, minimnya pendampingan ahli, anggaran terbatas, serta infrastruktur IT yang kurang memadai (Sunoko & Ma'rifah, 2024). Anas et al. (2025) menambahkan bahwa transisi kurikulum yang terlalu cepat berpotensi menurunkan prestasi akademik akibat kesulitan adaptasi terhadap sistem baru. Keberhasilan implementasi bergantung pada kemampuan adaptasi, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan evaluasi berkelanjutan.

5. Integrasi Nilai dalam Pengembangan Kurikulum

Integrasi nilai-nilai karakter dan keislaman dalam pengembangan kurikulum menjadi tren dominan yang merespons tuntutan pendidikan holistik di abad ke-21. Melinda et al. (2025) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan karakter harus disusun berdasarkan empat prinsip utama: (1) relevansi dengan kebutuhan zaman, (2) keberlanjutan dari jenjang dasar hingga lanjut, (3) integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran, dan (4) kesesuaian dengan konteks sosial-budaya peserta didik. Strategi implementasi dilaksanakan melalui tiga pendekatan: kegiatan intrakurikuler (integrasi nilai moral lintas mata pelajaran), ekstrakurikuler (pramuka, seni, olahraga), dan pembiasaan positif (budaya antre, sapaan hormat). Ajir et al.



(2024) mengusulkan model pengembangan kurikulum PAI berbasis nilai Islami yang adaptif dan kontekstual, berdiri pada tiga pilar: integrasi nilai Islami dalam semua mata pelajaran, penggunaan metode pembelajaran aktif berbasis pengalaman, serta kolaborasi kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat. Lutfi et al. (2024) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum memiliki relevansi sangat tinggi dengan tujuan pendidikan nasional dan kompetensi abad ke-21 karena saling mendukung dalam menciptakan pendidikan yang holistik, adaptif, dan berorientasi masa depan. Rahayu dan Sunardi (2024) menambahkan bahwa desain pengembangan kurikulum adalah proses pengorganisasian model kurikulum yang dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah, kemudian dikembangkan melalui proses verifikasi, implementasi, dan evaluasi.

KESIMPULAN

Hasil kajian terhadap dua puluh jurnal menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum merupakan pendekatan sistematis yang berpusat pada kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan konteks lembaga, visi misi, dan tuntutan zaman. Strategi ini terbukti efektif meningkatkan relevansi, mutu pendidikan, serta kompetensi holistik siswa baik di sekolah reguler, madrasah berbasis pesantren, maupun jenjang PAUD. Penerapannya mampu membantu satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai karakter, keislaman, dan keterampilan abad ke-21 sesuai potensi dan konteks masing-masing. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan kapasitas guru, infrastruktur tidak merata, serta evaluasi yang belum terstandar. Dengan demikian, pengembangan kurikulum perlu terus dikembangkan melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan kelembagaan, dan adaptasi model yang kontekstual agar dapat mewujudkan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berpihak pada kebutuhan setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajir, I. C., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pendidikan dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 302–314. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i2.9473>
- Amaliyah, U. K. (2026). Integrasi Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Hewan dan Tumbuhan di Sekolah Dasar: Kajian Kualitatif Berbasis Literatur. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 45-50. <https://doi.org/10.63822/bngp4291>
- Aiman, U., Damapolii, M., Manoppo, Y. K., & Pantu, A. (2024). National curriculum development models: Between theory and concept. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 9(1), 119–130. <https://doi.org/10.30603/jjaj.v9i1.6286>
- Arifandi, A. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan. *Kyai: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- Anas, M. H., Bakti, S., Nasril, Y., & Adawiyah, R. (2025). Analisis perkembangan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka: Studi literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1259–1270.



- Fajzrina, L. N. W., Adwiah, A. R., & Sukiman. (2025). Tinjauan berbagai pendekatan dan model pengembangan kurikulum PAUD. *Educhild: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1).
- Fauziyah, L., & Hanifah, U. (2024). Model pengembangan kurikulum model Beauchamp, Roger dan Douglas Brown. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 23(2).
- Harjun, H., Ahiri, J., Ahiri, Y., & Adzaniah Herul, S. A. (2026). Dampak Perkembangan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 3794-3805. <https://doi.org/10.63822/15679280>
- Harjun, H., Jumatin, J., Ahiri, Y., & Lewa, J. (2026). Strategi Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Literature Review*, 2(1), 20-34.
- Harjun, H., Jumatin, J., M Hubaib, I., & Mursyidin, A. (2026). Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 3785-3793. <https://doi.org/10.63822/jcw86r43>
- Harjun, H., Halim, M., Hasniah, H., & Widodo, L. A. V. (2026). Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum dalam Sistem Pendidikan. *Kayee: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 137-145. <https://doi.org/10.63822/8rxsvt89>
- Harjun, H., Nia, M., & Ramadhani, S. (2026). Model Pembelajaran Deep Learning dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *Educational Journal*, 1(3), 876-885. <https://doi.org/10.63822/qxtvdz59>
- Harjun, H., Rizal, R., Igo BD, A., & Natasya, F. (2026). Strategi Pembelajaran Deep Learning dalam Pembelajaran. *Educational Journal*, 1(3), 886-896. <https://doi.org/10.63822/8b0h6n47>
- Herman, H., & Muadin, A. (2023). Prosedur pengembangan kurikulum satuan pendidikan tingkat SD untuk peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1845–1856. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.227>
- Kamil, N., Putri, I. P., & Sukiman. (2023). Inovasi pengembangan kurikulum Hilda Taba berbasis pendidikan Islam (Studi kasus di TK Kartini). *Indonesian Journal of Early Childhood (IJEC): Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 296–305.
- Lutfi, L., Arismunandar, A., Suardi, S., Suryadi, A. F., & Husain, H. (2024). Relevance of curriculum development to national education goals and 21st century competencies. *Jurnal Ilmiah Global Education (JIGE)*, 5(4), 2475–2482. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3529>
- Melinda, P. E., Ahid, N., & Damayanti, R. D. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 265–273.
- Murti, P. D., Teguh, M. R., Rasyid, M. N. A. I., Arif, M. J., Pratiwi, I., Aska, A. N., ... & Rantangi, D. (2025). Systematic Literature Review terhadap Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 567-581.
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 108–130.
- Nyanasuryanadi, P., & Wulandari, E. (2026). Tantangan dan Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Buddha dalam Mengembangkan Efektivitas Pedagogis dan Adaptasi Kontekstual: Systematic Literature Review. *Educational Journal*, 1(3), 719-731. <https://doi.org/10.63822/7117q326>
- Rahayu, R., & Sunardi. (2024). Desain pengembangan kurikulum. *JSSP (Journal of Social Science and Education)*, 10(1).



- Rahayu, W. I., Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen dan model pengembangan kurikulum pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 9056–9062.
- Ramadan, F., Arawan, A., Fatmawati, F., Yennizar, Y., & Latif, M. (2025). Model-model pengembangan kurikulum. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1748–1755. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.735>
- Riski, A. M., Arrofiq, A. I., Hayati, K., & Rahmawati, V. (2024). Model pengembangan kurikulum di MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2378>
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2022). Model-model pengembangan kurikulum di sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 467–473. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>
- Sholihah Thomafi, N. A., Zuhdi, M., & Rozak, A. (2024). Implementasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 8(2), 79–95. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v8i2.2379>
- Sunoko, A., & Ma'rifah, S. (2024). Model pengembangan kurikulum KKNI pada PTKIS berbasis pesantren. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.268>
- Supriadi, T., Yatim, D., Nofika, I., Handayani, S. G., & Jalinus, N. (2024). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3222–3230.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan model-model pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60.